



## Pengaruh Ukuran, Kompleksitas, Program Internasional, dan Status Akreditasi Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Universitas Muhammadiyah Di Indonesia

Desti Aulia\*, Ihyaul Ulum, Endang Dwi Wahyuni  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

\*Corresponding author: destiaulia97@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to identify the effect of size, complexity, international programs, and accreditation status on the disclosure of intellectual capital at Muhammadiyah universities in Indonesia. This study uses purposive sampling with a sample of 41. The IC component used in this study is the Leitner (2002) framework developed by Ulum (2012) which consists of 46 items. Data analysis using content analysis and WarpPLS 6.0. The results showed that the disclosure of Intellectual Capital at each University was different, in terms of the amount of information disclosed, the size of the Muhammadiyah University had a significant positive effect on the disclosure of intellectual capital, as well as the complexity, international programs, and accreditation status had a significant positive effect on the disclosure of the Muhammadiyah University's 4ICU version 2018.*

**Keywords:** *intellectual capital, complexity, international programs, accreditation status, size*

### **PENDAHULUAN:**

Pada saat ini ide pelaporan IC telah memperoleh perhatian meningkat dan beberapa inisiatif yang dikembangkan dalam berbagai penelitian dan IC memainkan peran penting dalam setiap pengoperasian dan merupakan pendorong utama dalam keselarasan strategis sumber daya organisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman menjadikan dunia ekonomi seperti perusahaan atau organisasi yang berfokus pada *profit-oriented* menjadi semangat dan terdorong untuk meraih keunggulan kompetitif yang memberdayakan kekayaan, aset tetap, bahkan aset tak berwujud, akan tetapi tidak hanya pada organisasi *profit-oriented* saja yang terdorong dengan hal tersebut melainkan organisasi *non profit-oriented* pun ingin meraih keunggulan kompetitif seperti perguruan tinggi maupun universitas.

Tujuan dari pelaporan IC adalah untuk merekam, mengelola, dan mendokumentasikan proses berbasis pengetahuan (*knowledge-based processed*) serta menginformasikannya kepada manajemen dan *stakeholders* lainnya Warden (2003). Seperti yang dikatakan oleh Hosseini & Owlia (2016) melaporkan modal intelektual tidak hanya menciptakan manfaat internal yang berkaitan dengan manajemen sumber daya tidak berwujud tetapi juga manfaat eksternal. Informasi tentang IC yang disajikan dewasa ini kebanyakan adalah informasi kualitatif dan *non-keuangan* (Cañibano & Sánchez, 2018)

Diterima : 02 November 2019

Direview : 06 November 2019

Direvisi : 30 November 2019

Diterima : 30 November 2019

Artikel ini tersedia di  
website :

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tentang *Intellectual Capital Reporting* (ICR) pada Perguruan Tinggi pada tingkat Muhammadiyah, karena masih sangat terbatas penelitian tentang ICR di bidang akuntansi pada perguruan tinggi muhammadiyah (PTM). Dengan adanya penelitian tentang ICR untuk menyajikan laporan IC khusus dirancang untuk universitas.

Sejumlah penelitian sebelumnya meneliti masalah yang berbeda terkait dengan ICR. Penelitian yang dilakukan oleh Rossi *et al.* (2018) yang berjudul *New trends in Intellectual Capital Reporting Exploring online Intellectual Capital disclosure in Italian universities*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kategori teknologi, 100 persen dari universitas sampel memungkinkan cepat download situs utama mereka serta penggunaan grafik dan gambar untuk meningkatkan penyajian konten di situs Web mereka.

Cahyuni *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan membandingkan 13 pendidikan tinggi negeri dan 13 pendidikan tinggi swasta peraih Qs-Star di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) antara pendidikan tinggi negeri dan swasta dan pendidikan tinggi negeri cenderung lebih banyak mengungkapkan *Intellectual Capital* (IC) dibanding pendidikan tinggi swasta.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al.*, (2016) hasil penelitian mengenai perbandingan pengungkapan antara universitas di Indonesia dan Malaysia, bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara universitas di Indonesia dan Malaysia. Tidak adanya perbedaan pengungkapan disebabkan karena jumlah pengungkapan *Intellectual Capital* universitas di Indonesia dan Malaysia yang relatif sama, namun perbedaannya adalah dalam cara penyajian item yang diungkapkan.

Modal intelektual perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* dalam sistem akuntansi tradisional meskipun beberapa di antaranya, *goodwill*, *patent*, *copy right*, dan *trade mark* diakui sebagai aktiva tidak berwujud. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sekelompok universitas atau perguruan tinggi muhammadiyah (PTM) yang termasuk dalam daftar perguruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia versi 4ICU tahun 2018.

## TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Intellectual Capital Reporting*

IC memainkan peran penting dalam setiap pengoperasian dan merupakan pendorong utama dalam keselarasan strategis sumber daya organisasi. Sampai saat ini penelitian lebih terfokuskan pada pola pengungkapan IC dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, tetapi ini terbatas setelah memeriksa praktik di beberapa negara, menggunakan sampel kecil dan telah waktu spesifik (Williams, 2001). Lalu menurut Harisnawati *et al.* (2017) pengungkapan *Intellectual Capital* telah menjadi salah satu tema yang diperhatikan oleh para akademisi maupun praktisi dalam menentukan nilai perusahaan

Tujuan dari pelaporan IC adalah untuk merekam, mengelola, dan mendokumentasikan proses berbasis pengetahuan (*knowledge-based processed*) serta menginformasikannya kepada manajemen dan stakeholders lainnya Warden (2003).

Seperti yang dikatakan oleh Hosseini & Owlia (2016) Melaporkan modal intelektual tidak hanya menciptakan manfaat internal yang berkaitan dengan manajemen sumber daya tidak berwujud tetapi juga manfaat eksternal. Informasi tentang IC yang disajikan dewasa ini, kebanyakan, adalah informasi kualitatif dan non-keuangan (Cañibano & Sánchez, 2018).

### **Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Universitas**

Menurut Yolanda & Silvia (2014) tujuan pengungkapan *Intellectual Capital* berisi serangkaian indikator yang mana memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Persiapan laporan Intellectual Capital pada perguruan tinggi lebih sulit dari pada untuk industri karena Universitas memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka (Leitner, 2002).

Pengungkapan informasi *Intellectual Capital* untuk Universitas sebagai alat yang dapat mengetahui seluruh informasi dalam Universitas. Menurut Ulum (2012) pengungkapan *Intellectual Capital* pada Universitas dapat dilihat dari bagaimana suatu universitas itu memaparkan tujuannya, dan bagaimana universitas membuat strategi ekonomi yang lebih luas. Menurut (Leitner, 2002) pengungkapan *Intellectual Capital* memang membutuhkan persiapan yang lebih sulit dibandingkan pengungkapan IC terhadap industri. Hal ini dikarenakan universitas memiliki banyak tujuan dan sasaran yang menjadikan semua itu sebagai tolak ukur kinerja mereka.

#### a. *Human Capital* (Modal Manusia)

*Human Capital* menggambarkan bagaimana suatu organisasi dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki organisasi tersebut. *Human capital* akan meningkat apabila suatu organisasi tersebut mampu mengelola kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya. Komponen human capital menurut Ulum (2012) yang diadaptasi dari Leitner (2002) dan pedoman akreditasi BAN-PT pada universitas terdiri dari: Jumlah penuh waktu profesor, jumlah dan jenis penelitian, jumlah dosen tetap, jumlah dosen tidak tetap (dosen tamu, dosen luar biasa, dosen pakar), prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program), kualifikasi (jumlah jabatan) dosen akademik, kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan S1, S2, S3), dan jumlah *staff non* akademik (pustakawan, laboran, teknisi).

#### b. *Structural Capital* (Modal Struktural)

*Structural capital* adalah pengetahuan eksplisit yang berkaitan dengan proses internal diseminasi, komunikasi, dan pengelolaan pengetahuan ilmiah dan teknis di universitas Yolanda & Silvia (2014). Seorang karyawan dapat berpotensi memiliki intelektualitas yang tinggi apabila sistem dan prosedur di suatu organisasi juga baik, namun sebaliknya apabila sistem dan prosedur di suatu organisasi buruk maka Intellectual Capital tidak dapat mencapai kinerjanya dan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Komponen *structural capital* menurut Ulum (2012) yang diadaptasi dari Leitner (2002) dan pedoman akreditasi BAN-PT pada universitas terdiri dari: Investasi di perpustakaan media elektronik, penghasilan dari lisensi, jumlah lisensi

---

yang diberikan, pengukuran dan layanan laboratorium, visi program studi, misi program studi, tujuan dan sasaran, strategi penyampaian (cara penyampaian), teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, silabus dan rencana pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran (kehadiran dosen mahasiswa), sistem perwalian, rata-rata masa studi, jumlah dosen per siswa, rasio *drop out*, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing, rata-rata jumlah pertemuan/pembimbing, kualifikasi akademik dosen pembimbing, ketersediaan panduan mekanisme pengerjaan tugas akhir, target waktu penulisan tugas akhir, dan jumlah lulusan/wisuda.

c. *Relational Capital* (Modal Relasional)

Komponen ini merupakan kumpulan dari ekonomi, politik, dan hubungan kelembagaan yang dikembangkan dan ditegakkan antara universitas dan *non* akademik, perusahaan, organisasi *nonprofit*, pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya. Hal ini juga merupakan persepsi bahwa orang lain memiliki universitas, citra banding, kehandalan, dll Yolanda & Silvia (2014). Menurut Ulum (2012) komponen *relational capital* merupakan komponen yang pemberian nilainya secara nyata. *Relational capital* menunjukkan bagaimana hubungan suatu organisasi baik dengan stakeholders itu sendiri ataupun tidak. Relational capital dapat dilihat dari berbagai bagian di luar lingkungan yang mana dapat menambah nilai suatu organisasi tersebut. Komponen relational capital menurut Ulum (2012) yang diadaptasi dari (Leitner, 2002) dan pedoman akreditasi BAN-PT pada universitas terdiri dari: Jumlah penelitian pihak ketiga hibah luar negeri, jumlah penelitian pihak ketiga dikti, para ilmuwan internasional di perguruan tinggi, jumlah konferensi yang diselenggarakan, penelitian/pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah di jurnal internasional, publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A, publikasi ilmiah di jurnal lokal, hits situs internet, *e-learning*, jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat, layanan kemahasiswaan, layanan dan pendayagunaan lulusan, perekaman data lulusan, dan partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik.

Penelitian ini menganalisis hubungan variabel dependen dengan empat variabel lainnya yakni ukuran, kompleksitas, program internasional dan status akreditasi. Menurut Ramirez-Corcoles *et al.* (2011) Ukuran memberitahu manajemen tentang seberapa baik perkembangan kebijakan, proses, dan praktik lembaga yang bekerja untuk meningkatkan modalnya. Dalam penelitian Cahyuni *et al.* (2012) Perguruan tinggi merupakan bagian dari sistem ilmu pengetahuan, pendidikan, dan inovasi bagi negara. *Output* yang dihasilkan oleh perguruan tinggi adalah pengetahuan, hasil penelitian, publikasi dan mahasiswa yang berpendidikan. Dengan demikian sumber daya yang paling berharga adalah peneliti, mahasiswa, jaringan kerjasama, dan rutinitas dalam organisasi tersebut. Sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai aset tidak berwujud dari perguruan tinggi. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat. Dilihat dari penjelasan tersebut, maka seharusnya semakin besar ukuran perguruan tinggi maka akan semakin luas pengungkapan nilai

intellectual capitalnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis, yakni :

H<sub>1</sub>: Ukuran perguruan tinggi muhammadiyah berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* (IC).

Menurut Gallego *et al.* (2011) Kompleksitas universitas mengacu pada jumlah kantor, program studi maupun fakultas, dapat mempengaruhi desain dan layar dari situsnya untuk memudahkan pencarian informasi serta universitas yang lebih besar (dalam hal jumlah fakultas) cenderung mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs mereka daripada yang lebih kecil.

Gallego *et al.* (2011) dan Bisogno *et al.* (2014) juga menemukan hasil positif meskipun tidak ada hubungan yang signifikan, sedangkan yang kedua menemukan hubungan yang positif dan signifikan. Sementara menurut Rossi *et al.* (2018) kompleksitas positif mempengaruhi tingkat pengungkapan universitas berbasis web yang terlibat, karena jumlah informasi untuk menyebarluaskan meningkat sebanding dengan jumlah departemen yang melibatkan pengungkapan isi IC. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis, yakni:

H<sub>2</sub>: Kompleksitas perguruan tinggi muhammadiyah berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* (IC).

Pentingnya program internasional pada setiap perguruan tinggi khususnya muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas PTM dan menambah nilai pada pengungkapan IC seperti pertukaran pelajar pada setiap negara. Adapun penelitian menurut Gallego *et al.* (2011) bahwa adanya program internasional yaitu tingkat yang lebih tinggi dari informasi harus diungkapkan oleh perguruan tinggi untuk merekrut mahasiswa asing yang lebih, untuk siapa website universitas akan menjadi sumber pengetahuan utama tentang kegiatan universitas, layanan dan kondisi keuangan, Sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin kompetitif untuk setiap perguruan tinggi.

Program internasional juga bisa dengan mengungkapkan program studi yang ditawarkan, fasilitas yang tersedia, fakultas dan isu-isu lain yang dapat berguna untuk membuat orang atau calon mahasiswa serta stakeholder dapat menentukan kualitas yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis, yakni:

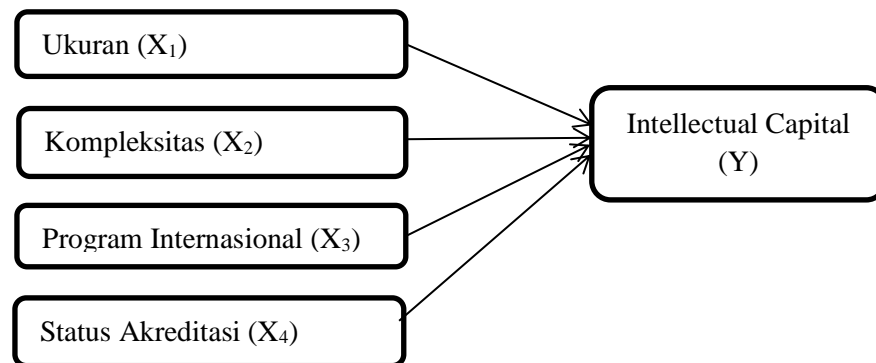
H<sub>3</sub>: Program internasional perguruan tinggi muhammadiyah berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* (IC).

Akreditasi merupakan bentuk pengakuan kepada perguruan tinggi maupun program studi, yang dimana memberikan pemahaman bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkan (Kamal & Rahmadiane, 2017). Status akreditasi pada setiap perguruan tinggi

merupakan hal penting yang dipandang oleh banyak orang maupun organisasi, karena pada umumnya orang menilai kualitas dari status akreditasi.

Perguruan tinggi yang sudah terakreditasi, mampu menjadi sebuah mediasi informasi kepada banyak pihak seperti calon mahasiswa, orang tua, dan bahkan pasar tenaga kerja serta pemerintah, dan menjadi nilai lebih terhadap perguruan tinggi itu sendiri. Semakin baik status akreditasi maka seharusnya semakin baik pula kualitas dalam pengelolaan informasi berupa pengungkapan wajib maupun sukarela serta menambah nilai IC terhadap perguruan tinggi, maka penelitian ini mengajukan hipotesis, yakni :

H<sub>4</sub>: Status akreditasi perguruan tinggi muhammadiyah berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* (IC).



## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dimana penelitian ini mengungkapkan pengaruh *Intellectual Capital* pada *website* resmi perguruan tinggi muhammadiyah yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yakni 44 universitas muhammadiyah yang terdaftar pada *website* resmi 4ICU 2018. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel untuk menentukan jumlah sampel yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Universitas Muhammadiyah yang terdaftar di *ranking* 4ICU 2018
2. Universitas Muhammadiyah yang tidak terakreditasi oleh BAN-PT

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) yang mana sudah disebutkan terbagi menjadi 3 komponen yaitu *Human capital*, *Structural capital* dan *Relational capital*. *Framework* pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) yang digunakan yaitu *framework* untuk perguruan tinggi yang terdiri dari 46 item yang dikonstruksi oleh Ulum (2012) yang merupakan modifikasi dari (Leitner, 2004).

Variabel Independen

Ukuran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menghitung ukuran dengan jumlah mahasiswa yang sudah dicantumkan dalam *website* forlap dikti. Data dikumpulkan dan pengujian dilakukan dengan Multikolinieritas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation factor*), *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis menggunakan PLS.

Kompleksitas dalam penelitian ini yaitu jumlah program studi yang terdiri dari sejumlah bidang yang terkait), jumlah program studi dihitung dari total program studi disetiap universitas muhammadiyah yang terdaftar pada situs resmi masing-masing atau yang sudah dicantumkan dalam *website* forlap dikti. Data dikumpulkan dan pengujian dilakukan dengan Multikolineritas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation factor*), *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis menggunakan PLS.

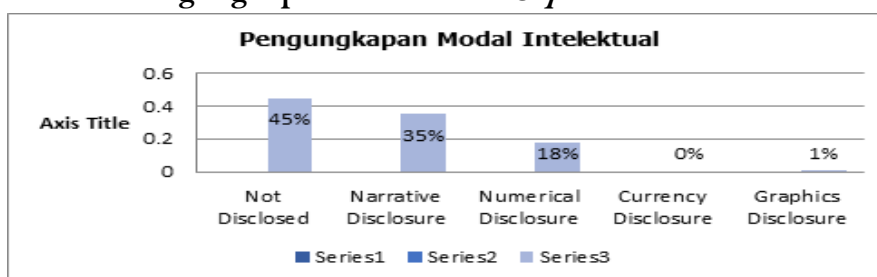
Program Internasional yang digunakan dalam pengukuran ini yaitu dengan menghitung bentuk kerjasama antar negara yang disediakan oleh perguruan tinggi muhammadiyah atau jumlah program internasional yang sudah dicantumkan dalam *website* forlap dikti. Kemudian untuk intensitas program *international* dihitung dari *website* masing masing universitas muhammadiyah dan pengujian dilakukan dengan Multikolineritas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation factor*), *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis menggunakan PLS.

Status akreditasi diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Dari 41 Perguruan tinggi muhammadiyah terdapat 3 jenis akreditasi yang kemudian akan diukur dengan diberi skor, jika A diberi skor “3”, jika B diberi skor “2” dan jika C diberi skor “1”. Data dikumpulkan dan pengujian dilakukan dengan Multikolineritas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation factor*), *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis menggunakan PLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan pada universitas muhammadiyah versi 4icu yaitu memiliki populasi sebanyak 44 universitas muhammadiyah yang ada di Indonesia dan adapun jumlah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 41 universitas muhammadiyah, dari 41 sampel penelitian dianalisis menggunakan aplikasi WarpPLS 6.0 dan *Content Analysis*.

### Berdasarkan Bentuk Pengungkapan *Intellectual Capital*



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis pengungkapan IC pada tahun 2018, terdapat 45% informasi yang tidak diungkapkan (nilai “0”) dan merupakan prosentase pertama tertinggi. Menurut Leitner (2002) berdasarkan penelitiannya pada Universitas Austria, dalam suatu projek, daftar indikator – indikator dikembangkan dimana beberapa dari indikator tersebut merupakan indikator yang wajib, setiap universitas harus mempublikasikannya, lainnya merupakan pilihan dan bisa digunakan tergantung konteks dan tujuannya.

Berdasarkan gambar diatas terdapat 35% informasi yang diungkapkan dalam bentuk naratif (nilai “1”) dan merupakan prosentase kedua tertinggi. Menurut Leitner (2002) pemangku kepentingan yang ditangani salah satunya yaitu siswa, secara alamiah hal tersebut merupakan elemen yang paling sulit untuk dievaluasi melalui data kuantitatif.

Berdasarkan gambar diatas terdapat 18% informasi yang diungkapkan IC dalam bentuk angka (nilai “2”) dan merupakan prosentase ketiga tertinggi, dikarenakan penggunaan tabel masuk dalam kategori angka. Pengungkapan informasi setiap *website* universitas dalam bentuk angka terbilang rendah karena pengungkapan setiap universitas yang dominan adalah dalam bentuk narasi.

Berdasarkan gambar diatas terdapat 0% informasi yang diungkapkan dalam bentuk rupiah, pengungkapan paling rendah adalah pengungkapan dalam bentuk moneter/rupiah (nilai “3”) dengan prosentase senilai 0%. Menurut Ndou *et al.* (2018) bahwa pengungkapan yang berkaitan dengan kuantitatif atau masalah keuangan biasanya tidak akan dilaporkan melalui saluran online terutama pada organisasi *non profit*. Sehingga tidak ada bentuk pengungkapan IC dalam bentuk moneter/rupiah yang dilaporkan oleh setiap website masing-masing universitas.

Pengungkapan terakhir yaitu terdapat 1% informasi yang diungkapkan dalam bentuk gambar/grafik (nilai “4”) dan merupakan prosesntase kedua terendah. Secara keseluruhan sangat jarang universitas yang menampilkan data atau informasi dalam bentuk gambar/grafik padahal untuk pengungkapan universitas yang lebih baik adalah dengan mengungkapkan informasi secara keseluruhan seperti dalam bentuk narasi, angka, rupiah dan grafik.

### Penilaian *Outer Model* atau *Measurement Model*

Analisis *outer model* indikator formatif adalah dengan menggunakan syarat pengujian bobot indikator (*significance of weights*). Uji *significance of weights* yaitu pengujian untuk mengetahui nilai signifikansi indikator dengan variabel. Tingkat signifikansi yaitu *P value* dengan syarat  $\leq 0,05$ .

Tabel Hasil Indicator Weight

Variabel	Nilai Koefisien	P Value	VIF
<i>Pengungkapan Intellectual Capital (ICD)</i>	1.000	< 0.001	0.000

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, variabel pengungkapan *Intellectual Capital* telah memenuhi syarat uji *significance of weights* dapat dilihat dari nilai *P value* ICD < 0.001 dan nilai VIF yaitu 0.000.

### Penilaian *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian model struktural dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) dimana semakin tinggi nilai *R-Squarednya* maka semakin baik model prediksi



dari model penelitian yang dilakukan dan relevansi prediktif atau nilai *Q-Squared* yang lebih besar dari nol menunjukkan prediktif yang dipengaruhi.

Tabel Nilai *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

Variabel	<i>Adjusted R-Squared</i>	<i>Q-Squared</i>
Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (ICD)	0.340	0.416

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.340 yang menunjukkan bahwa ukuran, kompleksitas, program internasional dan status akreditasi dapat menjelaskan atau menggambarkan varian pengungkapan *Intellectual Capital* sebesar 34% kemudian nilai selebihnya yaitu sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel diluar model penelitian. Lalu nilai *Q-Squared* sebesar 42% yang berarti menunjukkan prediktif yang baik karena *Q-Squared* lebih dari nol.

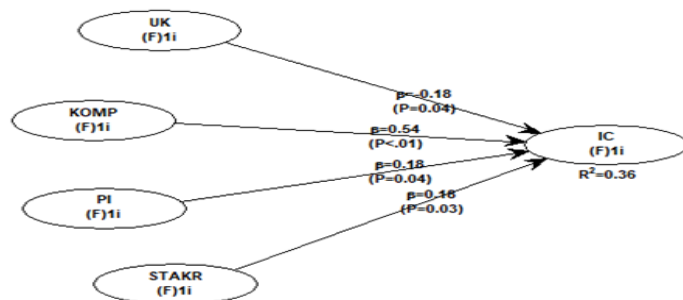
### Model Pengujian Hipotesis

Berikut disajikan tabel kecocokan model yang menunjukkan apakah data yang diuji sudah memenuhi kriteria-kriteria yang ada.

Tabel *Model fit and quality indices* Variabel Independen Terhadap Dependen

<i>Model fit and quality indices</i>	Indeks	<i>P-Value</i>
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0.176	P=0.058
<i>Average R-squared</i> (ARS)	0.406	P<0.001
<i>Average adjusted R-squared</i> (AARS)	0.340	P<0.001
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	3.373	

*APC*, *ARS*, dan *AARS* yang masing-masing memiliki *p-value* 0.001, 0.001 dan 0.058 telah memenuhi kriteria yaitu jika nilai  $P < 0.10$ . AVIF dengan nilai 3.373 telah memenuhi kriteria karena  $\leq 5$ . Berikut peneliti menyajikan gambar hubungan antara variabel ukuran, kompleksitas, program internasional dan status akreditasi terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* sebagai berikut dibawah ini.



Gambar *Output* WarPLS 6.0

Model pengujian hipotesis berguna untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan gambar 4.3 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Hipotesis Pengaruh

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien Jalur	P Value	Interpretasi Arah dan Signifikansi	Keputusan
H1	UK → ICD	0.18	0.04	Positif, signifikan	Diterima
H2	Komp → ICD	0.54	< 0.01	Positif, signifikan	Diterima
H3	Pi → ICD	0.18	0.04	Positif, signifikan	Diterima
H4	Sta Ak → ICD	0.16	0.03	Positif, signifikan	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, H<sub>1</sub> diterima dengan nilai koefisien positif sebesar 0.18 dengan P Value 0.04 yaitu dibawah 0.05 yang artinya bahwa prediksi berpengaruh positif, signifikan. Selanjutnya H<sub>2</sub> diterima dengan nilai koefisien positif 0.54 dengan P Value < 0.01 yaitu dibawah 0.05 yang artinya prediksi berpengaruh positif signifikan. Selanjutnya H<sub>3</sub> diterima dengan nilai koefisien positif 0.18 dengan P Value 0.04 yaitu dibawah 0.05 yang artinya prediksi berpengaruh positif signifikan dan yang terakhir H<sub>4</sub> diterima dengan nilai koefisien positif 0.16 dengan P Value 0.03 yaitu dibawah 0.05 yang artinya prediksi berpengaruh positif signifikan.

Adapun dibawah ini model persamaan struktural dalam hipotesis penelitian yang menjelaskan hubungan antar konstruk adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \zeta$$

$$\text{ICD} = 0.18 \text{ Ukuran} + 0.54 \text{ Kompleksitas} + 0.18 \text{ PI} + 0.16 \text{ Stat Akr}$$

### Pengaruh Ukuran Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan WarPLS, ukuran memprediksi berpengaruh positif signifikan dan dapat dinyatakan H<sub>1</sub> diterima. Menurut Bisogno *et al.* (2014) menyatakan bahwa universitas harus meningkatkan hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan, terutama siswa. Penelitian ini juga didukung oleh Gordon *et al.* (2002) bahwa pada universitas, ukuran bersifat positif dan memiliki hubungan signifikan dalam menjelaskan tingkat pada pengungkapan. Hasil dari penelitian ini sebanding dengan penelitian Bruggen *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD).

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan memberikan bukti bahwa banyak dan baiknya pengungkapan modal intelektual (ICD) dapat dilihat juga dari besar ukuran atau banyaknya jumlah mahasiswa pada perguruan tinggi. Selain didukung oleh penelitian terdahulu, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil data konten analisis dan jumlah mahasiswa yang menunjukkan bahwa dari 41 universitas, secara dominan terdapat memiliki jumlah mahasiswa yang banyak diikuti dengan pengungkapan universitas yang baik atau diatas rata – rata. Rata-rata pengungkapan universitas

muhammadiyah yang memiliki jumlah mahasiswa diatas rata-rata, *human capital* sebesar 78%, *structural capital* sebesar 81% dan *relational capital* sebesar 78%.

### **Pengaruh Kompleksitas Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan WarPLS, penelitian memberikan bukti bahwa hipotesis kedua yaitu memprediksi kompleksitas berpengaruh positif signifikan dan dapat dinyatakan  $H_2$  diterima. Hasil pengujian data didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rossi *et al.* (2018) mendapatkan bahwa kompleksitas memiliki pengaruh positif dan signifikan

Hasil ini dapat dibuktikan melalui hasil data konten analisis dan jumlah program studi yang menunjukkan bahwa dari 41 universitas, secara dominan terdapat 59% universitas yang memiliki jumlah program studi yang banyak diikuti dengan pengungkapan item IC pada universitas yang baik atau diatas rata – rata.

### **Pengaruh Program Internasional Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan WarPLS, memprediksi program internasional berpengaruh positif signifikan dan dapat dinyatakan  $H_3$  diterima. Hasil pengujian data ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gallego-Álvarez *et al.* (2011) menyatakan bahwa *website* adalah alat yang berguna untuk mempromosikan dan mengungkapkan aktivitas serta peluang kepada *international audience* dengan memberikan akses yang cepat dan mudah digunakan. Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bisogno *et al.* (2014) dan diperkuat oleh Rossi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kerjasama antar universitas seperti pertukaran pelajar berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Hasil hipotesis ini dapat dibuktikan melalui hasil data konten analisis dan jumlah program internasional yang menunjukkan bahwa dari 41 universitas, secara dominan terdapat 60% universitas yang memiliki jumlah program internasional yang banyak diikuti dengan pengungkapan universitas yang baik atau diatas rata – rata.

### **Pengaruh Status Akreditasi Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan WarPLS memprediksi bahwa status akreditasi perguruan tinggi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Penilaian ini terdapat tiga akreditasi yaitu A,B dan C, yang diberi skor “3” untuk akreditasi A, skor “2” untuk akreditasi B dan skor “1” untuk akreditasi C . Setelah dilakukan *content analysis* maka diketahui tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) masing-masing perguruan tinggi. Rata-rata tingkat pengungkapan perguruan tinggi diatas rata-rata yaitu dengan pengungkapan IC pada item *Human Capital* 95%, *Structural Capital* sebanyak 93% dan *Relationall Capital* sebanyak 92%.

Rendahnya tingkat pengungkapan perguruan tinggi dengan status akreditasi selain A dan B, disebabkan beberapa universitas seperti Universitas Muhammadiyah Palu dan Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, yang tidak mengungkapkan item jumlah dosen tetap, yang mana secara keseluruhan perguruan tinggi dengan status

akreditasi A dan B mengungkapkan item tersebut. Sedangkan pengungkapan item IC terbanyak yakni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Saputro *et al.* (2012) bahwa semakin baik nilai akreditasi, akan berdampak pada pandangan pihak luar mengenai kualitas program studi dan juga institusi pendidikan tinggi.

## SIMPULAN

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Intellectual Capital* yang termasuk salah satu bagian dari aset tidak berwujud dalam PSAK 19 yang pengungkapannya bersifat *mandatory* dan untuk mengetahui pengungkapan pengaruh ukuran universitas, kompleksitas, program internasional, dan status akreditasi suatu universitas terhadap *Intellectual Capital* pada Universitas Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap analisis yaitu dengan menggunakan 46 item *content analysis* agar mengetahui setiap masing-masing universitas yang merupakan sampel penelitian mengungkapkan informasinya secara menyeluruh atau tidak, serta menggunakan WarPLS untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independennya yaitu ukuran, kompleksitas, program internasional dan status akreditasi terhadap variabel dependen yaitu *intellectual capital*.

Dari hasil penelitian pengungkapan komponen *Intellectual Capital* tertinggi pada *Relational Capital*, sedangkan pengungkapan komponen *Intellectual Capital* terendah pada *human capital*. Dari hasil sampel 41 universitas muhammadiyah, jumlah pengungkapan *Intellectual Capital* terbanyak yang terdiri dari 3 komponen dan 46 item yang dianalisis adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan universitas terendah yang mengungkapkan *Intellectual Capital* adalah Universitas Muhamamdiyah Bengkulu yang hanya mengungkapkan 8 item dari total 46 item pengungkapan komponen *intellectual capital*.

Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji WarPLS memprediksi ukuran universitas muhammadiyah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD), begitupun dengan kompleksitas, program internasional dan status akreditasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) universitas muhammadiyah versi 4ICU 2018.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini tentunya ada berbagai keterbatasan masalah dalam melakukan penelitian yaitu terdapat potensi subjektivitas peneliti yang cukup saat peneliti melakukan *check list item* ICD pada *official website*, karena melakukan penelitian secara empiris tentunya beberapa *official website* ada yang tidak bisa di akses atau tidak menampilkan informasi yang bisa saja tidak di informasikan pada *official website* masing-masing universitas yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dari keterbatasan peneliti diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan Penelitian menggunakan *content analysis* dengan melakukan *check list* secara berulang dan dengan melibatkan tim sehingga potensi subjektivitas peneliti yang bisa saja terjadi saat melakukan *checklist* terhadap *item Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Kemudian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti bisa melakukan

konfirmasi kepada pihak universitas ataupun melakukan wawancara secara langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bisogno, M., Citro, F., & Tommasetti, A. (2014). Disclosure of university websites. Evidence from Italian data. *Global Business and Economics Review*, 16(4), 452–471. <https://doi.org/10.1504/gber.2014.065365>
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of Intellectual Capital disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/00251740910938894>
- Cahyuni I., I. Ulum, dan A. P. (2012). Analisis Pengungkapan Intellectual Capital pada Official Website Pedraih Qs Star di Indonesia 2011; Komparasi Antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS), (2002).
- Cañibano, L., & Sánchez, M. P. (2018). MEASUREMENT , MANAGEMENT AND REPORTING ON INTANGIBLES : STATE OF THE ART \* Medición , Gestión e información sobre intangibles : estado del arte. *Universidad Autónoma de Madrid*, (March). <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/291785788>
- Córcoles, Y. R., Peñalver, J. F. S., & Ponce, Á. T. (2011). Intellectual Capital in Spanish public universities: Stakeholders' information needs. *Journal of Intellectual Capital*, 12(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/14691931111154689>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney.
- Gallego-Álvarez, I., Rodríguez-Domínguez, L., & García-Sánchez, I. M. (2011). Information disclosed online by Spanish universities: Content and explanatory factors. *Online Information Review*, 35(3), 360–385. <https://doi.org/10.1108/14684521111151423>
- Gordon, T., Fischer, M., Malone, D., & Tower, G. (2002). A comparative empirical examination of extent of disclosure by private and public colleges and universities in the United States. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(3), 235–275. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00051-0](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00051-0)
- Harisnawati, R., Ulum, I., & Syam, D. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Performance Terhadap Intensitas Pelaporan Modal Intelektual. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 941–950. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i1.08>
- Hosseini, M., & Owlia, M. S. (2016). Designing a model for measuring and analyzing the relational capital using factor analysis: Case study, Ansar bank. *Journal of Intellectual Capital*, 17(4), 734–757. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2016-0042>
- Kamal, B., & Rahmadiane, G. D. (2017). Pengaruh Persepsi , Akreditasi Prodi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi Pada Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 145–158.
- Leitner, K. (2002). Intellectual Capital Reporting for universities: conceptual background and application within the reorganisation of Austrian universities. In

---

*The Transparent Enterprise. The Value of Intangibles* (pp. 1–20). Retrieved from Academia.edu

- Leitner, K. (2004). Intellectual Capital Reporting for universities conceptual background and application for Austrian universities. *Research Evaluation*, 13(2), 129–140.
- Menristekdikti. (2016). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dikti No.32/2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, 1–8.
- Ndou, V., Secundo, G., Dumay, J., & Gjevori, E. (2018). Understanding Intellectual Capital disclosure in online media Big Data: An exploratory case study in a university. *Meditari Accountancy Research*, 26(3), 499–530. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2018-0302>
- Perwitasari, A. D., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Aset Tak Berwujud (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Purnomosidhi, B. (2006a). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2), 111–149. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purnomosidhi, B. (2006b). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–20.
- Ramirez, Y., & Gordillo, S. (2014). Recognition and measurement of Intellectual Capital in Spanish universities. *Journal of Intellectual Capital*, 15(1), 173–188. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2013-0058>
- Rossi, Nicolo, & Polcini. (2018). New trends in Intellectual Capital Reporting: Exploring online Intellectual Capital disclosure in Italian universities. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 814–835. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2017-0119>
- Saputro, F. C., Anggraeni, W., & Mukhlason, A. (2012). Pembuatan Dashboard Berbasis Web Sebagai Sarana Evaluasi Diri Berkala untuk Persiapan Penilaian Akreditasi Berdasarkan Standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknik ITS*, 1, A398–A402.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta : Andi offset.
- Ulum, I. (2012). Konstruksi Komponen Intellectual Capital untuk Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 251–262.
- Ulum, I., Tenrisumpala, A., & Wahyuni, E. D. (2016). Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi Antara Universitas Di Indonesia Dan Malaysia. *Akuntabilitas*, 9(1), 13–26. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3582>
- Veltri, & Silvestri. (2015). The Free State University integrated reporting: a critical consideration. *Journal of Intellectual Capital*, 16(2), 443–462. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/02683940010305270>

Warden, C. (2003, April). Managing and Reporting Intellectual Capital: New Strategic Challenges for HEROs. *IP Helpdesk Bulletin*.

Williams, S. M. (2001). Journal of Intellectual Capital Is Intellectual Capital performance and disclosure practices related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192–203. <https://doi.org/10.1108/14691930110399932>